

PENERAPAN MODEL MULTILITERASI TRANSFORMASI BERBANTUAN MEDIA POSTER DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN SISWA SEKOLAH DASAR

Nia Rosniati¹, Indah Nurmahanani², Nadia Tiara Antik Sari³

^{1,2,3} PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta

¹niarosniati23@upi.edu, ²nurmahanani@upi.edu, ³nadiatiara.as@upi.edu

ABSTRACT

One of the skills in the writing aspect of Indonesian language subjects at the elementary school level is writing pantun. This classroom action research was carried out to overcome the difficulties in writing pantun that many grade 5 students still experience. Several factors cause these difficulties. The internal factor is that students do not have broad ideas and vocabulary so they are confused when writing pantun, and the external factor is the lack of use of innovative learning models and learning media. The researcher used the classroom action research method by applying the multiliteracy transformation model assisted by poster media to overcome the difficulties of writing the pantun. The subjects studied were 34 students in class 5A at SDN 1 Ciwaring. The instruments used to obtain data were observation sheets and pantun writing skills tests. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded: 1) The learning activities of class 5A students at SD Negeri 1 Ciwaring have increased from cycle I to cycle II and 2) The rhyme writing skills of class 5A students have increased in value after being given treatment with the assisted transformation multiliteracy model poster media on pantun writing skills. Thus, applying the multiliteracy transformation model assisted by poster media can improve elementary school students' pantun writing skills.

Keywords: *multiliteracy transformation, poster media, writing pantun*

ABSTRAK

Salah satu keterampilan dalam aspek menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar adalah keterampilan menulis pantun. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengatasi kesulitan menulis pantun yang masih banyak dialami oleh siswa kelas 5. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor internal, yaitu siswa tidak memiliki ide dan kosakata yang luas sehingga mereka kebingungan saat menulis pantun, serta faktor eksternal, yaitu kurangnya penggunaan model-model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model multiliterasi transformasi berbantuan media poster untuk mengatasi kesulitan menulis pantun tersebut. Subjek yang diteliti adalah siswa

kelas 5A di SDN 1 Ciwareng yang berjumlah 34 siswa. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah lembar observasi dan tes keterampilan menulis pantun. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan: 1) Aktivitas pembelajaran siswa kelas 5A di SD Negeri 1 Ciwareng memiliki peningkatan dari siklus I ke siklus II dan 2) Keterampilan menulis pantun siswa kelas 5A memiliki peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan model multiliterasi transformasi berbantuan media poster terhadap keterampilan menulis pantun. Dengan demikian, penerapan model multiliterasi transformasi berbantuan media poster dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: multiliterasi transformasi, media poster, menulis pantun

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa terdiri dari empat aspek keterampilan dalam berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Pembelajaran ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik itu secara lisan ataupun tulisan, serta untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra di Indonesia. Sastra diperkenalkan kepada siswa sebagai alat yang berfungsi untuk mengekspresikan diri, baik itu dalam bentuk puisi, pantun, cerita, dan drama. Pembelajaran sastra memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan karena dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang budaya serta mengembangkan nilai cipta dan rasa itu sendiri.

Depdiknas menyatakan bahwa salah satu standar kompetensi dari mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V yang seharusnya dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah dasar yang menyangkut aspek menulis ialah kegiatan menulis pantun (Irnawati et al., 2017, hlm. 272). Secara spesifik kompetensi dasar dari standar kompetensi ialah membuat pantun anak yang menarik mengenai berbagai tema, diantaranya ketekunan, persahabatan, kepatuhan, dan lainnya. Pembelajaran kegiatan menulis pantun yang diberikan kepada siswa sekolah dasar juga sebagai langkah awal pengenalan karya sastra.

Berdasarkan observasi dan hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas 5 SD Negeri 1 Ciwareng, Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta dapat

diperoleh masalah dalam menulis pantun. Sebanyak 34 siswa hanya 11 siswa yang mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, sedangkan 23 siswa lainnya mencapai nilai di bawah KKM. Rata-rata nilai siswa kelas 5 saat tes awal menulis pantun terbilang kecil, yakni berada di angka 57,35.

Dari hasil tes awal keterampilan menulis pantun tersebut dapat diperoleh informasi bahwa siswa merasa kesulitan untuk menulis pantun karena tidak mengetahui struktur pantun, tidak memiliki ide dan kosakata yang luas sehingga mereka kebingungan saat menulis pantun, serta pantun yang dibuat siswa kebanyakan hampir sama. Para siswa belum mengetahui adanya makna atau amanat yang terkandung dalam pantun. Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis pantun juga masih kurang, banyak siswa yang belum tertarik dan terlihat tidak fokus saat pembelajaran menulis pantun. Selain itu, kurangnya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa menuangkan ide atau gagasan dalam menulis pantun dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Hajar menyebutkan bahwa menulis pantun dapat dimanfaatkan sebagai media untuk membina karakter siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter sebab pantun mengandung makna sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan penghibur (Resnani, 2021, hlm. 62). Selain itu, tujuan pembelajaran pantun di sekolah dasar ialah agar siswa dapat mengenal diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, serta mendapatkan kesenangan dan informasi penting tentang pantun.

Multiliterasi adalah kemampuan berbahasa yang memiliki ikatan dengan konteks, media, dan budaya. Menurut Cope and Kalantzis, multiliterasi menyajikan sebuah pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Siswa yang belajar dengan menggunakan model multiliterasi akan memperoleh pemahaman yang tinggi (Abidin, 2015, hlm. 58). Damono menyatakan bahwa transformasi atau disebut alih wahana merupakan proses pengalihan suatu karya dari satu jenis karya ke jenis karya lainnya (Abidin, 2015, hlm. 129). Jadi, multiliterasi transformasi adalah suatu model pembelajaran yang menugaskan

siswa untuk membaca dengan cermat sebuah teks, kemudian hasil kegiatan membaca tersebut diubah menjadi bentuk teks lain sebagai karya sendiri dari siswa.

Sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa kelas 5 di SDN 1 Ciwareng saat penerapan model multiliterasi transformasi berbantuan media poster terhadap keterampilan menulis pantun serta untuk mengetahui keterampilan menulis pantun siswa kelas 5 di SDN 1 Ciwareng saat penerapan model multiliterasi transformasi berbantuan media poster.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau yang disebut PTK. Penelitian tindakan kelas atau disebut *class action research* merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu dan pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti serta mengamati tingkat keberhasilan dari tindakan yang dilakukan, kemudian diberikan

sebuah tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian kondisi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Khoiri, 2015, hlm. 20). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Desain ini terdiri atas empat tahap dalam satu siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti bekerja sama dan membantu guru untuk menemukan solusi terbaik menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelas, yaitu dengan melakukan tindakan terhadap siswa sekolah dasar yang masih kesulitan pada keterampilan menulis pantun.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Ciwareng yang beralamat di Jl. Kopi, Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5A yang berjumlah 34 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa metode observasi, tes, dan dokumentasi. Pengamatan atau observasi dilakukan dengan cara mengamati siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model multiliterasi transformasi berbantuan media poster. Setelah diamati, dilakukan proses pencatatan pada lembar observasi guna mengetahui terlaksana atau tidaknya kegiatan siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi tersebut terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Peneliti menggunakan metode tes untuk mengukur keterampilan menulis pantun siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model multiliterasi transformasi berbantuan media poster. Penelitian ini menggunakan tes keterampilan menulis pantun yang mana subjek diukur berdasarkan aspek indikator yang sesuai dengan keterampilan menulis pantun.

Dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai penunjang atau pelengkap dalam penelitian yang telah dilakukan, yaitu berupa pengambilan gambar/foto.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengkaji data dari hasil pengamatan atau observasi. Sedangkan, analisis data kuantitatif digunakan untuk membandingkan hasil skor yang didapat siswa dari tes keterampilan menulis pantun pada setiap siklus apakah terjadi perubahan atau tidak. Langkah pertama adalah menghitung jumlah skor dari tiap siswa, kemudian langkah berikutnya adalah menentukan nilai rata-rata kelas. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut.

- a) Rumus menghitung jumlah skor siswa

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b) Rumus menentukan rata-rata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} : nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakan kelas diawali dengan tahap prasiklus, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan dua siklus sehingga diperoleh data bahwa keterampilan menulis pantun siswa dapat meningkat setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model multiliterasi transformasi berbantuan media poster dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 1. Perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II pada aktivitas pembelajaran siswa

Siklus I	Siklus II
70%	90%
Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil rata-rata observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model multiliterasi transformasi berbantuan media poster siklus I memperoleh nilai sebesar 70% tergolong kategori baik, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 90% tergolong kategori sangat baik. Dengan demikian, terbukti adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus II dengan kenaikan sebesar 20%.

Tabel 2. Perbandingan nilai rata-rata siklus I dan siklus II tes keterampilan menulis pantun

Siklus I	Siklus II
68,13	86,5
Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai rata-rata tes keterampilan menulis pantun siswa dengan menerapkan model multiliterasi transformasi berbantuan media poster siklus I memperoleh nilai 68,13 tergolong kategori baik, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 86,5 tergolong kategori sangat baik. Dengan demikian, terbukti adanya peningkatan keterampilan menulis pantun siswa pada siklus II sebesar 18,37 poin.

Apabila dilihat dari hasil aktivitas siswa dan tes keterampilan rata-rata yang diperoleh dari siklus I ke siklus II meningkat. Tolak ukur keberhasilan dari tiap siklus dan nilai rata-rata yang didapat siswa, yaitu menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai 70. Siklus I sudah tergolong kategori baik, akan tetapi masih berada di bawah tolak ukur KKM sehingga peneliti melakukan tindakan lanjut ke siklus II

dengan diharapkan adanya peningkatan. Berdasarkan rata-rata tiap siswa, baik pada hasil aktivitas pembelajaran maupun hasil tes keterampilan menulis pantun terdapat siswa yang belum memenuhi KKM pada siklus II. Namun, apabila dibandingkan dengan banyaknya siswa yang tuntas, lebih banyak siswa yang mencapai peningkatan sehingga peneliti melakukan penelitian hanya sampai siklus II.

Hal tersebut menunjukkan bahwa model multiliterasi transformasi berbantuan media poster dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa sekolah dasar. Pengaruh dari diterapkannya model multiliterasi transformasi berbantuan media poster sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Octavia et al., 2020) yang mana dinyatakan bahwa media poster berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Media poster terbukti dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi dan meningkatkan interaksi di dalam kelompok. Dengan adanya model multiliterasi transformasi ini juga, siswa dapat lebih memahami mengenai indikator pantun karena

dalam sintaks model multiliterasi transformasi terdapat kegiatan analisis teks dan pemaknaan teks sehingga saat melakukan kegiatan merancang karya dan transformasi karya, siswa dapat melakukannya dengan baik (Abidin, 2015, hlm. 30).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat dan keinginan, serta meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran (Wulandari et al., 2023). Media poster berguna sebagai media yang mendorong dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Munadi, 2010). Adapun kelebihan-kelebihan poster, yaitu media poster lebih menarik perhatian pembaca, visual yang menarik, dan praktis serta mudah dalam penggunaan (Situmeang, 2020, hlm. 61). Tahapan dalam penggunaan model multiliterasi transformasi berbantuan media poster pada kegiatan pembelajaran, yaitu pertama melakukan apersepsi dan bertanya jawab bersama siswa mengenai pantun. Kedua, peneliti menyajikan materi pantun melalui power point. Ketiga, peneliti mengarahkan siswa untuk menganalisis teks pantun yang

disajikan setelah penjelasan materi pantun. Keempat, peneliti mengarahkan siswa untuk menentukan makna pantun pada teks yang disajikan. Kelima, peneliti membagi kelompok siswa untuk membuat pantun berdasarkan poster yang disajikan. Lalu, peneliti mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan transformasi kalimat atau teks pada poster ke dalam bentuk isi pantun secara kelompok. Setelah itu, peneliti mengarahkan siswa agar menuliskan karya pantun yang sudah dibuat ke dalam lembar kelompok yang disediakan dan mempresentasikan hasil karya kelompoknya. Penggunaan model multiliterasi transformasi berbantuan media poster sesuai dengan sintaks model multiliterasi transformasi menurut Abidin (2015, hlm. 130).

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model multiliterasi transformasi berbantuan media poster dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas 5 di sekolah dasar. Dibuktikan dengan hasil dari aktivitas pembelajaran

siswa dan nilai tes keterampilan menulis pantun. Pada siklus I, nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 70% dan pada siklus II nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 90%. Apabila dilihat dari ketuntasan tiap siswa, semua siswa sudah tuntas yang mana sebanyak 20 siswa memperoleh nilai sempurna.

Pada keterampilan menulis pantun siklus I nilai rata-rata sebesar 68,13, dan pada siklus II sebesar 86,5. Nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II tersebut meningkat sebesar 18,37. Apabila dilihat dari ketuntasan setiap siswa, berdasarkan tolak ukur KKM dengan nilai 70, sebanyak 29 siswa sudah tuntas, dan 5 siswa belum tuntas pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi* (D. Sumayyah (ed.)). Bandung: PT Refika Aditama.
- Irnawati, Kurniati, A., & Wibowo, D. C. (2017). Hubungan Kebiasaan Menulis Pantun dengan Kemampuan Berbalas Pantun. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 271–280.
<http://jp.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/649>
- Khoiri, N. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model & Pendekatan. *Prosedur Penelitian*, 5–200.
- Munadi, Y. (2010). *Media*

- Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru.* Jakarta: Gaung Persada Press.
- Octavia, W. A. H., Satrijono, H., Utama, F. S., Haidar, D. A., & Rukmana, L. P. (2020). Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Siswa Dalam Pembelajaran Think Talk Write dengan Media Poster. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 169–186. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.15>
- Resnani, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Melalui Model Multiliterasi. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 62–69. <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.1.62-69>
- Situmeang, I. V. (2020). Media Konvensional dan Media Online. *Media Konvensional Dan Media Online*, 118. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>